

PELATIHAN PENGELOLAAN UKS UNTUK OPTIMALISASI SCHOOL-BASED HEALTH CENTRE PONDOK PESANTREN BENER

Septiana Fathonah¹⁾, Fika Nur Indriasari²⁾

¹⁾ Prodi Diploma III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta

²⁾ Prodi Pendidikan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta
septiana.f@stikes-notokusumo.ac.id

Abstract

To ensure a healthy life and improve the welfare of all ages, including school age, is one of the SDGs. One important thing that should exist and function optimally is a school-based health center. Bener Islamic Boarding School Yogyakarta has a room used to manage students who have health problems, but its management and operations are not optimal. UKS managers should receive training in order to fulfill the Ministry of Education and Culture's mission to enhance student health and deliver the best possible health services. The UKS Management Team will receive training from this PkM to enhance their understanding and proficiency in standard UKS management. The training consists of a) training on organizing and managing school-based health centers; b) UKS officer training; and c) facilitating UKS facilities. The media used in this PKM activity is a pocketbook. The PkM results show an average pre-test score of 5.88 and a post-test score of 6.38. It is hoped that this Community Service Program can be followed up with a series of other community services according to the roadmap and achieve the goal of healthy female Islamic boarding school students.

Keywords: islamic boarding school, school based health center, UKS management.

Abstrak

Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan semua usia adalah salah satu tujuan SDG, termasuk usia sekolah, termasuk santri dan santriwati yang ada di pondok pesantren. Salah satu hal penting yang seharusnya ada dan berfungsi optimal adalah school based health centre. Pondok Pesantren Bener Yogyakarta memiliki ruang yang digunakan untuk mengelola santri yang memiliki masalah kesehatan, tetapi pengelolaan dan operasionalnya belum optimal. Dalam rangka mencapai tujuan Kemdikbud untuk meningkatkan derajat kesehatan santri dan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal, pengelola UKS seharusnya dilatih. Tujuan PkM ini adalah memberi pelatihan kepada Tim pengelola UKS untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen pengelolaan UKS yang standar. Pelatihan terdiri dari a) Pelatihan Pengorganisasian dan Pengelolaan Pusat Kesehatan Berbasis Sekolah; b) Pelatihan Petugas UKS; dan c) Memfasilitasi fasilitas UKS. Dalam kegiatan PkM ini, buku saku digunakan sebagai media. Hasil PkM menunjukkan bahwa nilai pre-test rata-rata 5,88 dan nilai post-test rata-rata 6,38. Harapannya, PkM ini dapat ditindaklanjuti dengan rangkaian pengabdian kepada masyarakat lainnya sesuai roadmap dan menghasilkan tujuan santri-santriwati Pondok Pesantren sehat.

Keywords: pengelolaan UKS, school based health center, pondok pesantren.

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia dan penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah salah satu dari empat pilar visi pembangunan nasional untuk tahun 2045, yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Fokus pilar ini adalah aspek pelaksanaan pendidikan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Menteri Kesehatan RI, Menteri Agama RI, & Menteri Dalam Negeri RI, 2014). Pondok Pesantren Bener berada di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, dan merupakan salah satu pondok pesantren di Kota Yogyakarta. SDG's adalah representasi visual dari capaian indikator pembangunan nasional dan regional. Tujuan ketiga SDG adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia, termasuk penduduk usia sekolah.

Untuk memastikan pendidikan yang baik, kesehatan anak usia sekolah sangat penting. Sekolah memiliki Unit Kesehatan Sekolah (UKS) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Menteri Kesehatan RI, Menteri Agama RI, & Menteri Dalam Negeri RI, 2014) untuk menjaga kesehatan siswa. Rencana kegiatan dan laporan UKS, tiga program pokok atau trias UKS, dan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan UKS dapat menunjukkan keberhasilan UKS (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2012). UKS berusaha meningkatkan pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup sehat dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan data wawancara dengan pengelola Pondok Pesantren menunjukkan jika masalah kesehatan

yang paling sering di Pondok Pesantren Bener adalah kasus demam, batuk pilek, penyakit kulit dan kasus trauma seperti jatuh dari tebing dan lainnya.

Remaja yang bersekolah di boarding school perlu berubah untuk dapat merawat diri mereka sendiri dalam lingkungan yang berbeda dengan lingkungan rumah mereka sendiri. Untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, orang dewasa yang ada di sekolah harus diasuh dan dibantu. Dalam pelayanan kesehatan remaja di boarding school, model kerja sama antara keperawatan dan konseling sangat diperlukan (Pavletic, A. C., Dukes, T., Greene, J. G., Taylor, J., & Gilpin, L. B, 2016). Rumah Sakit Berbasis Sekolah didirikan untuk meningkatkan kesehatan siswa, meningkatkan kehadiran sekolah, dan mengurangi kesenjangan layanan kesehatan (Dunfee, M. N, 2020).

Lebih mudah bagi anak-anak, keluarga, dan masyarakat untuk mendapatkan perawatan medis di pusat kesehatan berbasis sekolah. Rumah Sakit Berbasis Sekolah memiliki dampak positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi berbagai pihak yang terlibat. Pendidikan perlu memprioritaskan hasil dan metodologi (Arenson, M., Hudson, P. J., Lee, N., & Lai, B, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dan pengelola Pondok Pesantren Bener terdapat beberapa permasalahan yang ada di pondok pesantren:

- a. Sarana dan prasarana UKS di Pondok Pesantren Bener belum memadai. Prasarana ruang UKS yang ada belum memadai sesuai standar UKS
- b. Organisasi pengelolaan UKS di Pondok Pesantren Bener belum ada dan belum ada

pengelolaan UKS yang tepat sesuai dengan semestinya.

- c. Petugas UKS dilakukan secara piket oleh pengelola santri dengan pengetahuan tentang kesehatan dan P3K yang kurang optimal
- d. Belum pernah dilakukan pelatihan program UKS terutama bagi petugas atau pengelola pondok pesantren
- e. Tidak optimalnya pelaksanaan program pokok UKS/trias UKS di bidang pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah/pesantren dengan data antara lain:

- Santri Pondok Pesantren masih terbatas kesadarannya dalam menjaga kesehatan
- Pelayanan khusus konseling yang belum terorganisir secara khusus sehingga diperlukan program di bawah UKS *counseling in boarding school*, dengan data permasalahan yaitu santri belum memikirkan kesehatan untuk dirinya sendiri, jika santri sakit di asrama, santri tidak langsung ke UKS, belum berjalan untuk program dalam memfasilitasi kesehatan mental secara khusus dari UKS.

Analisis situasi tersebut tentunya menjadi dasar urgensi untuk mengoptimalkan peran UKS di Pondok Pesantren Bener untuk mewujudkan pesantren sehat dengan program pengabdian kepada masyarakat.

Di negara-negara maju, termasuk Amerika Serikat, istilah "unit kesehatan sekolah" adalah model perawatan yang merespon masalah fisik dan mental remaja. Unit kesehatan sekolah berfokus pada program perawatan primer, perawatan kesehatan mental, konseling penyalahgunaan zat, manajemen kasus, kesehatan gigi, dan pendidikan gizi.

METODE

Tahapan yang direncanakan untuk terlaksananya program ini adalah:

Tabel 1. Permasalahan serta Solusi

No.	Permasalahan	Solusi Permasalahan
1.	Sarana dan prasarana UKS di Pondok Pesantren Bener belum memadai. Prasarana ruang UKS yang ada belum memadai sesuai standar UKS	Menambahkan peralatan penunjang/ sarana UKS seperti timbangan yang satu paket dengan alat pengukur tinggi badan, alat pengukur tanda-tanda vital, peralatan penanganan pertama jika terjadi kecelakaan (P3K) dimana dari PKM ini akan diberikan sesuai anggaran yang memungkinkan. Untuk peralatan lain dari tim PKM akan merekomendasikan ke pihak pengelolaan pesantren Memanajemen dari prasarana yang ada menjadi lebih tertata dalam menunjang pelayanan di UKS sesuai standar yang ada
2.	Organisasi pengelolaan UKS di Pondok Pesantren Bener belum ada dan belum ada pengelolaan UKS yang tepat sesuai dengan semestinya	Seminar dan pelatihan tentang "Pengorganisasian dan Pengelolaan <i>School-Based Health Center</i> yang ideal untuk pengelola UKS di Pondok Pesantren Bener Melakukan <i>focus group discussion</i> (FGD) dengan tim pengelola UKS dengan pimpinan Pondok Pesantren Bener untuk mendiskusikan tentang pengelolaan organisasi bidang kesehatan meliputi strategi-strategi peningkatan pelayanan kesehatan dan pengembangan UKS di

No.	Permasalahan	Solusi Permasalahan
3.	Selama bertahun-tahun, pengelola pondok pesantren berganti-ganti bertanggung jawab atas program UKS, yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah/pesantren.	Pondok Pesantren Bener merujuk pada model <i>School-Based Health Center</i> (4) dengan salah satu contoh rujukannya adalah <i>An oasis of care - School Based Health Center Working Relationship Between Nursing and Conselling</i> (Soleimanpour, S., Geierstanger, S. P., Kaller, S., McCarter, V., & Brindis, C. D, 2010).) Melakukan pelatihan kepada pengelola UKS meliputi program kerja bidang pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan di Pondok Pesantren Bener dengan merujuk pada model <i>School-Based Health Center</i>

Berikut ini merupakan *road map* kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari penulis:



Gambar 1. Road Map PKM

Berikut ini merupakan agenda kegiatan PKM:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

No	Tahapan	Waktu
1.	Pembukaan	10.00 - 10.10 wib
2.	Pre-test	10.10 - 10.15 wib
3.	Seminar dan pelatihan FGD mengenai pelayanan UKS Ponpes Bener	10.15 - 11.15 wib
4.	Post-test	11.15 - 11.35 wib
5.	Evaluasi PKM dan RTL Rembug tim PKM dan tim UKS	11.35 - 11.40 wib
6.		11.40 - 12.00 wib

PKM ini menggunakan media buku saku yang berisi materi-materi tentang *School Based Health Centre* dan Unit Kesehatan Sekolah/ Madrasah, Standar Sarana Prasarana UKS, Pengorganisasian UKS serta Trias UKS.



Gambar 2. Media PKM: Buku Saku



Gambar 3. Foto Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data peserta PKM yang mengikuti kegiatan:

Tabel 3. Nilai Rata-rata, Minimum dan Maksimum Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Responden PkM Pelatihan Pengelolaan UKS Pondok Pesantren Bener

No	Item	Pre-Test	Post-Test
1	Rata-rata	5,88	6,38
2	Minimum	4	4
3	Maksimum	9	9

Tabel 4. Prosentase Pre-Test dan Post-Test Pelatihan Pengelolaan UKS Pondok Pesantren Bener

No	Range Pengetahuan	Pre-Test Jumlah	Pre-Test %	Post-Test Jumlah	Post-Test %
1	Pengetahuan	8	50%	3	18,8%

Kurang					
2	Pengetahuan Cukup	5	31,3%	11	68,8%
Baik					
3	Pengetahuan Baik	3	18,8%	2	12,5%

Berdasarkan hasil PkM tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan Pelatihan Pengelolaan UKS Pondok Pesantren Bener dapat meningkatkan pengetahuan responden (pengelola) tentang pengelolaan UKS di Pondok Pesantren Bener, dengan data peningkatan rata-rata pengetahuan *pre-test* 5,88 menjadi 6,34. Selain itu juga didapatkan data prosentase pengetahuan responden cukup baik dan baik saat *pre-test* sebanyak 31,3% dan 18,8%, serta saat *post-test* 68,8% cukup baik dan 12,5% baik.

Setelah kegiatan, peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p < 0,05$) berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya. Ketika pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan, ini menunjukkan bahwa pelatihan ini bekerja dengan baik untuk mencapai tujuannya. Terbukti bahwa kombinasi media intervensi dan metode dapat menarik minat peserta dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelatihan (Rizqi, Y. N. K., & Maryati, L., 2024).

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat sebelumnya dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan pengelola UKS SMP Muhammadiyah 2 Inovasi tentang materi UKS. Tingkat pengetahuan peserta sebelum pelatihan cukup 30%, cukup 20%, dan kurang 70%, sedangkan setelah pelatihan selesai cukup 30%, cukup 20%, dan kurang 50% (Melizza, N., Kurnia, A. D., & Masruroh, N. L. (2021).

Kader dan pengelola UKS yang baik di sekolah, madrasah, atau pondok pesantren membantu siswa mempertahankan kesehatan jasmani dan rohani dengan memberikan

pemahaman, keterampilan, dan tingkah laku yang membantu mereka membuat keputusan terbaik untuk kesehatan mereka. Meningkatkan kesehatan siswa sangat penting untuk menjalani kualitas hidup yang baik saat ini dan di masa depan. Ini akan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka.

Karena itu, warga sekolah atau madrasah dan pemangku kepentingan lainnya, baik di dalam maupun di luar sekolah atau madrasah, harus bekerja sama untuk mewujudkannya. Tata kelola terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Ini mencakup sumber daya manusia (SDM), pendanaan, sarana prasarana, penelitian dan pengembangan, serta koordinasi dan kerja sama dengan organisasi swasta dan pemerintah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Poskestren adalah istilah yang sering digunakan untuk unit kesehatan sekolah di pesantren. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meningkatkan pengetahuan santri tentang cara menangani kasus kegawatdaruratan adalah pemberdayaan kader POSKESTREN (Siregar, F. M., & Sukiandra, R., 2020).

Dengan perbedaan $p < 0,001$, pengetahuan santri sebelum penyuluhan rata-rata 41,84, dan pengetahuan setelah penyuluhan rata-rata 86,13 pada PkM yang pernah dilakukan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri tentang kesehatan reproduksi dan PHBS serta pembentukan RESKESTREN sebagai bagian dari upaya untuk mencegah penyakit menular dan promosi kesehatan reproduksi (Mardiyah, A., Julianti, E., Mareti, S., Maktum, U., & Azmy, R. A., 2024).

Hasil pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan serta hubungan

yang signifikan antara pemberdayaan OPSI dan Poskestren dalam pencegahan penyakit scabies (Al Hijrah, M. F., Djalaluddin, N. A., Heriyati, A. H., & Hamid, A, 2021).

Poskestren telah dibentuk di berbagai tempat, seperti di Pondok Pesantren Darul Muttaqin (Ningsih, E. S. B, 2021) dan di Pesantren Tahfidz Nurani Insani di Sleman Yogyakarta (Anita, D. C, 2020).

SIMPULAN

Pelatihan Pengelolaan UKS Pondok Pesantren Bener dapat meningkatkan pengetahuan responden (pengelola) tentang pengelolaan UKS di Pondok Pesantren Bener. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dapat ditindaklanjuti dengan rangkaian pengabdian kepada masyarakat lainnya yang sesuai dengan road map PkM dan juga disesuaikan dengan kebutuhan lahan PkM dalam hal ini Pondok Pesantren Bener.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Notokusumo Yogyakarta karena telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pimpinan Puskesmas Tegalrejo dan Kelurahan Bener yang telah mendukung dan memberikan izin untuk kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Hijrah, M. F., Djalaluddin, N. A., Heriyati, A. H., & Hamid, A. (2021). Pemberdayaan OPSI dan Poskestren dalam pencegahan penyakit skabies. *Community*

Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 802–806.

Anita, D. C. (2020). Pembentukan POSKESTREN di Pesantren Tahfidz NURANI INSANI Desa Balecatur Gamping Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 3(1), 365–374.

Arenson, M., Hudson, P. J., Lee, N., & Lai, B. (2019). The evidence on school-based health centers: A review. *Global Pediatric Health*, 6, 2333794X19828745. <https://doi.org/10.1177/2333794X19828745>

Dunfee, M. N. (2020). School-based health centers in the United States: Roots, reality, and potential. *Journal of School Health*, 90(8), 665–670.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk teknis pembinaan penerapan sekolah/madrasah sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman pelaksanaan UKS di sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.

Mardiyah, A., Julianti, E., Mareti, S., Maktum, U., & Azmy, R. A. (2024). Pendampingan pelaksanaan program promotif dan preventif Poskestren dalam upaya peningkatan kesehatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 7(11), 4978–4987.

Melizza, N., Kurnia, A. D., & Masruroh, N. L. (2021). Revitalisasi UKS melalui pelatihan dan pembentukan kader di SMP Muhammadiyah 2

- Inovasi Malang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 86–97.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Menteri Kesehatan RI, Menteri Agama RI, & Menteri Dalam Negeri RI. (2014). *Peraturan Bersama Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Ningsih, E. S. B. (2021). Penerapan program revitalisasi Poskestren melalui peningkatan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada santri/wati di Pondok Pesantren Darul Muttaqin. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 368–375.
- Pavletic, A. C., Dukes, T., Greene, J. G., Taylor, J., & Gilpin, L. B. (2016). *Health services in boarding school: An oasis* (pp. 1–11).
- Rizqi, Y. N. K., & Maryati, L. (2024). Pelatihan manajemen UKS dan pendidikan keterampilan hidup sehat untuk mendukung terwujudnya madrasah sehat. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 78–94.
- Siregar, F. M., & Sukiandra, R. (2020). Pemberdayaan kader pos kesehatan pesantren (POSKESTREN) dalam penanganan kegawatdaruratan di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis Kabupaten Siak Riau. *Engagement: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 469–475.
- Soleimanpour, S., Geierstanger, S. P., Kaller, S., McCarter, V., & Brindis, C. D. (2010). The role of school health centers in health care access and client outcomes. *American Journal of Public Health*, 100(9), 1597–1603.